
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Begitu pesatnya perkembangan globalisasi yang sedang berlangsung pada saat ini di negara Indonesia sehingga sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Indonesia sedang melakukan pembangunan secara terus menerus di segala bidang, terutama berfokus pada bidang perekonomiannya. Pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah Indonesia diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam memasuki persaingan global yang semakin ketat dan keadaan perekonomian yang tidak menentu, setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, terutama dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis dalam industrinya, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut.

Industri tekstil merupakan salah satu jenis industri yang cocok dikembangkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada umumnya industri tersebut termasuk pada perusahaan yang padat karya dimana jenis perusahaan padat karya ini mampu untuk dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja yang luas bagi para tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, industri tekstil tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri saja, namun juga dapat memenuhi kebutuhan pasar internasional. Adanya pemasukan dari bidang industri tekstil ini, diharapkan dapat mampu membantu dalam

meningkatkan perekonomian Indonesia yang dapat menjadikan kemajuan dalam pembangunan bangsa Indonesia.

Untuk dapat membantu perekonomian, tentunya setiap perusahaan akan berusaha dalam mencapai tingkat laba yang optimal. Laba dapat dicapai apabila pendapatan yang diterima melebihi biaya yang dikeluarkan. Harga jual merupakan faktor yang paling penting dalam merencanakan laba yang ingin dicapai. Penetapan harga jual membutuhkan perhitungan harga pokok produk yang akurat karena harga pokok produk merupakan dasar untuk menetapkan harga jual sehingga harga jual yang telah perusahaan tetapkan akan dapat diterima oleh pasar. Harga pokok yang tidak akurat akan menyebabkan perhitungan harga pokok yang terlalu besar (*overcosted*) atau bahkan akan terlalu kecil (*undercosted*).

Metode perhitungan harga pokok tergantung pada sifat produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, metode yang digunakan adalah *job order costing*, sedangkan untuk perusahaan yang proses produksinya secara massa, metode yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah metode *process costing*.

PT. X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang memproduksi bahan baku benang menjadi kain untuk dijual di dalam negeri maupun untuk diekspor ke luar negeri. Karena dalam proses produksinya, PT. X memulai kegiatan produksinya berdasarkan pesanan, maka penulis tertarik untuk menjadikan PT. X sebagai subjek penelitian dalam kaitannya dengan metode *job order costing*.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sejenis dengan PT. X cukup banyak jumlahnya, sehingga persaingan dirasakan semakin ketat dan perusahaan harus mampu bertahan dalam lingkungan kompetitif. Untuk dapat mempertahankan posisi dalam persaingan usahanya, maka perusahaan harus mempunyai keunggulan dalam bersaing dalam segi kualitas, biaya, dan harga jual. Oleh sebab itu, perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang harga pokok produk yang akurat, agar dapat menetapkan harga jual yang bersaing dan laba yang optimal. Karena aktivitas produksinya dilakukan berdasarkan pesanan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *job order costing* berguna untuk menentukan harga jual yang tepat sehingga dapat menentukan tingkat profitabilitas atau laba yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PERANAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL".

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu elemen penting dalam menentukan harga jual pada perusahaan manufaktur adalah harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan membantu dalam mengambil keputusan yang benar dalam menentukan harga jual yang bersaing dan menentukan tingkat profitabilitas. Untuk mengelompokkan biaya produksi yang terjadi dan mengalokasikan kepada produk maka dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang tepat bagi perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan perhitungan yang cermat dan tepat untuk menentukan harga pokok produk.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait di dalamnya, antara lain :

1. Apakah perusahaan telah mengelompokkan biaya ke dalam biaya produksi dengan tepat ?
2. Bagaimana perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produknya ?
3. Apakah perusahaan telah menggunakan perhitungan harga pokok produk dengan tepat dan benar ?
4. Bagaimana peranan perhitungan harga pokok produk dengan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan Job Order Costing terhadap penetapan harga jual. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggolongkan biaya ke dalam biaya produksi dengan tepat.
2. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produknya.
3. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggunakan perhitungan harga pokok produk dengan tepat dan benar.

4. Untuk mengetahui bagaimana peranan perhitungan harga pokok produk dengan metode *job order costing* dalam menetapkan harga jual.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis pada PT. X mengenai penetapan harga pokok produk diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan bermanfaat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemikiran yang dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang akuntansi.

2. Bagi perusahaan yang menjadi subjek penelitian

- Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menghitung harga pokok produk per pesanan.
- Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan di masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis mengenai akuntansi biaya, khususnya mengenai peranan *job order costing* dalam menetapkan harga pokok produk yang akurat.

- Sebagai pembanding antara teori yang telah dipelajari selama ini dengan praktik di lapangan.
4. Bagi masyarakat umum
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *job order costing*.
 5. Bagi universitas
Sebagai bahan referensi dan studi perbandingan bagi mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap organisasi mempunyai tujuan dalam menjalankan usahanya. Tujuan tersebut dapat berupa pelayanan terhadap masyarakat ataupun tujuan untuk memperoleh laba. Dalam organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba, keberhasilan manajemen dapat diukur dari tingkat laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun.

Laba per tahun merupakan selisih positif antara harga jual produk total yang berhasil dijual oleh perusahaan pada pelanggan selama tahun tersebut dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berhasil terjual pada tahun tersebut. Laba merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola operasi perusahaan.

Dengan adanya pengaruh globalisasi dan persaingan, perusahaan dituntut untuk menghasilkan tingkat laba yang memadai agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu bersaing dalam

segi harga, biaya, dan kualitas agar dapat mendapatkan pelanggan secara optimal. Untuk itu, pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menjalankan suatu perusahaan. Salah satu pengambilan keputusan yang penting adalah penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual produk yang akurat agar produk mampu bersaing di pasar, sehingga dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang maksimal.

Harga jual harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menutup biaya yang dikorbankan dan mendapatkan laba yang maksimal. Maka harga pokok produk menjadi suatu dasar yang penting dalam penetapan harga jual dan tingkat profit yang ingin dicapai suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu memperhatikan efisiensi dalam penggunaan biaya. Biaya merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan memerlukan suatu sistem akuntansi biaya yang akurat. Akuntansi biaya akan menyediakan informasi biaya bagi manajemen sehingga biaya dapat dikendalikan dan terkelola dengan baik. Dengan adanya informasi biaya yang tepat, yang nantinya menjadi bahan masukan bagi manajemen untuk menetapkan harga jual yang tepat, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk yang dijualnya.

Menurut Mulyadi (1999), ada dua sistem dasar akumulasi biaya (perhitungan harga pokok), di antaranya adalah sistem harga pokok proses (*process costing*) dan sistem harga pokok pesanan (*job order costing*). Pada perusahaan yang memproduksi barang secara massa, metode akuntansi yang digunakan adalah *process costing*, sedangkan pada perusahaan yang memproduksi

barang-barang yang dipesan atas dasar spesifikasi dari pelanggan, metode yang digunakan adalah metode *job order costing*.

Bila perusahaan melakukan kesalahan dalam pengelompokan biaya produksi atau salah dalam mengalokasikan biaya-biaya tersebut pada produk atau pesanan, maka hasil perhitungan harga pokok produk yang tidak akurat dapat menyebabkan perusahaan salah dalam mengambil keputusan dalam hal menerima atau menolak pesanan dan perusahaan akan melakukan kesalahan dalam menetapkan harga jual sehingga tidak mampu bersaing di pasaran dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan kerugian. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya non-produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan.